

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 28 – 29 Mei 2019, 14 – 19 Juni 2019 di Kecamatan Sumbermajingwetan Kabupaten Malang dengan jumlah responden 30 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, data khusus tentang tingkat kecemasan dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Sumbermanjingwetan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak 30 Km dari ibu kota Kabupaten Malang. Di Kecamatan Sumbermajingwetan terdapat fasilitas pendidikan yaitu sekolah dasar (SD) sebanyak 51 SD, diantaranya 49 SDN, dan 2 SDS. Pada penelitian ini dilakukan di 21 SDN yang tersebar di beberapa desa.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden Pada PNS Guru SD di Kecamatan Sumbermanjingwetan.

Data Umum	F	%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	14	47%
Perempuan	16	53%
Total	30	100%
Jumlah Tanggungan Anak		
0	12	40%
1	17	57%
2	1	3%
Total	30	100%
Cadangan Kegiatan		
Ada	11	37%
Tidak Ada	19	63%
Total	30	100%
Penghasilan Lain		
Ada	0	0%
Tidak Ada	30	100%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yang akan menghadapi masa pensiun adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53%). Sebagian besar jumlah tanggungan anak yang dimiliki responden berjumlah 1 anak sebanyak 17 orang (57%). Sebagian besar responden yang tidak memiliki cadangan kegiatan sebanyak 19 orang (63%). Dan seluruhnya responden tidak memiliki penghasilan lain sebanyak 30 orang (100%).

4.1.3 Data Khusus

Dalam sub bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari :

Tabel 4.2 Data Khusus Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada PNS Guru SD di Kecamatan Sumbermanjingwetan.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada kecemasan	4	13%
Kecemasan ringan	18	60%
Kecemasan sedang	8	27%
Kecemasan berat	0	0%
Kecemasan berat sekali	0	0%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami responden adalah kecemasan ringan sebanyak 18 orang (60%), dan sebagian kecil tingkat kecemasan yang dialami reponden adalah tidak ada kecemasan sebanyak 4 orang (13%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami responden adalah kecemasan ringan sebanyak 18 orang (60%) dan kecemasan berat dan berat sekali masing – masing 0 orang (0%). Kecemasan menurut Stuart (2016) adalah sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya merupakan suatu respon emosi yang tidak memiliki suatu objek yang spesial. Kecemasan yang dimiliki guru timbul dari perasaan tidak sadar yang berada di dalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek atau keadaan yang benar memang ada (Kholil Lur Rochman, 2010). Kecemasan menghadapi pensiun biasanya

berhubungan dengan masalah kesehatan, ekonomi, status sosial dan aktivitas yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Ada pegawai yang bisa menerima pensiun itu dengan lapang dada, bahkan mereka merasa bahagia karena bisa beristirahat dari pekerjaan yang selama ini selalu dikerjakan setiap hari. Ada juga pegawai yang tidak bisa menerima masa pensiunnya, sehingga mereka akan mengalami kecemasan di dalam dirinya (Sutaryo, 2007).

Pada hasil penelitian ini, tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat maupun berat sekali. Apabila, terdapat responden yang mengalami tingkat kecemasan tersebut, dapat menyebabkan *Post Power Syndrom*. Dimana, peneliti tidak melakukan pada penelitian pada variabel tersebut. Pada penelitian ini, faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan pada PNS guru SD di Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang antara lain masalah ekonomi, dan aktivitas yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang akan menghadapi masa pensiun adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53%) dan hampir setengah guru SD yang akan menghadapi masa pensiun adalah berjenis kelamin laki – laki sebanyak 14 orang (47%). Hurlock (1980 : 250) mengemukakan bahwa harga diri seorang pria biasanya dipengaruhi oleh pensiunnya mereka dari pekerjaan. Untuk mempertahankan harga dirinya, harus ada aktivitas pengganti untuk meraih kembali keberadaan dirinya. Pada penelitian ini, jumlah PNS guru SD yang akan menghadapi masa pensiun

di Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang hampir setengah adalah berjenis kelamin perempuan. Tetapi, tidak dipungkiri seorang perempuan juga mempunyai tanggungjawab atas keluarganya, beban pikiran yang diembannya juga bertambah berhubungan jika pasangan hidupnya atau seorang suaminya sudah memasuki masa pensiun. Dimana gaji suaminya juga akan berkurang dari sebelum pensiun. Biaya kehidupan yang juga semakin bertambah, faktor ini juga dapat membuat responden perempuan dapat mengalami kecemasan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah tanggungan anak yang dimiliki responden berjumlah 1 anak sebanyak 17 orang (57%), dan sebagian kecil jumlah tanggungan anak yang dimiliki responden berjumlah 2 anak sebanyak 1 orang (3%).Pendapat keluarga akan menurun drastis, hal ini akan mempengaruhi kegiatan rumah tangga. Masa ini akan lebih sulit jika masih ada anak-anak yang harus dibiayai. Hal ini menimbulkan stress tersendiri bagi seorang suami karena merasa bahwa perannya sebagai kepala keluarga tertantang. (Turner dan Helms 1983 (dalam Eliana, 2003). Teori ini sejalan dengan penelitian ini. Pada PNS guru SD yang akan menghadapi masa pensiun di Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang sebagian besar masih memiliki tanggungan anak. Dari data penelitian, jumlah tanggungan anak dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada PNS guru SD dalam menghadapi masa pensiun, dimana masih mempunyai beban tanggungan terlebih membiayai.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki cadangan kegiatan sebanyak 19 orang (63%) dan hampir setengah responden yang memiliki cadangan kegiatan sebanyak 11 orang (37%). Waktu yang akan hilang akan membuat seseorang mulai merasakan dirinya menjadi tidak produktif lagi, sehingga dapat mempengaruhi pada harga diri seseorang. Harga diri seorang pria biasanya dipengaruhi oleh pensiunnya mereka dari pekerjaan. Untuk mempertahankan harga dirinya, harus ada aktivitas pengganti untuk meraih kembali keberadaan dirinya. Dalam hal ini berkurangnya harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *feeling of belonging* (perasaan memiliki), *feeling of competence* (perasaan mampu), dan *feeling of worthwhile* (perasaan berharga). Ketiga hal yang disebutkan di atas sangat mempengaruhi harga diri seseorang dalam lingkungan pekerjaan.

Teori ini sejalan dengan penelitian ini, dimana para PNS guru SD banyak yang tidak memiliki cadangan kegiatan yang akan dilakukannya saat memasuki masa pensiun. Pada penelitian ini didapatkan bahwa, sebagian besar responden yang tidak memiliki cadangan kegiatan sebagai kesibukan ataupun sebagai pengganti kegiatan rutin mengajarnya.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruhnya responden tidak memiliki penghasilan lain sebanyak 30 orang (100%). Pendapat keluarga akan menurun drastis, hal ini akan mempengaruhi kegiatan rumah tangga. Masa ini akan lebih sulit jika masih ada anak-anak yang

harus dibiayai. (Turner dan Helms 1983 (dalam Eliana, 2003). Teori ini sejalan dengan penelitian ini. Pada PNS guru SD yang akan menghadapi masa pensiun di Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang seluruh responden tidak mempunyai penghasilan lain lagi, selain gaji tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi mekanisme coping responden (kecemasan), dimana responden masih memiliki kehidupan lagi setelah selesai masa bakti mengajarnya sebagai seorang PNS guru SD.